

**ANALISIS HASIL BELAJAR PAI BERDASARKAN GENDER
PADA SISWA SMPN 5 LANGSA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

NURUL FIKRIANI

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Jurusan/Prodi: Tarbiyah/PAI
Nomor Pokok: 111105602**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2015 M/1436 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah
Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

NURUL FIKRIANI

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Jurusan/Prodi: Tarbiyah/PAI
Nomor Pokok: 111105602**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

(Budiman, MA)

(Lathifah Hanum, MA)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam mari pula kita sanjung sajikan kepangkuan alam nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari tiada berilmu hingga penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kendala dan hambatan yang penulis alami. Kendala utama adalah dikarenakan keterbatasan ilmu dan wawasan yang penulis miliki, sehingga penulis harus berkonsultasi dengan berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah ikut serta membantu penulis baik bantuan tersebut dalam bentuk materil atau spritual. Maka dari ini, patut bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Teristimewa kepada Ibunda dan Ayahanda, Asniah dan M. Nasir, S.Pd dan semua sanak keluarga seperti Kakak Siti Meisarah dan Zulaikha beserta adik-adik M. Rizki Maulana, Zurainida dan M. Sadri yang memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.
2. DR. H.Zulkarnaini Abdullah, MA, selaku rektor di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.
3. Dr. Ahmad Fauzi. M, Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dra. Purnamawati, M.Pd selaku penasehat akademik penulis yang telah memberikan ide-ide sehingga selesainya skripsi ini.

5. Bapak Budiman, MA selaku pembimbing pertama penulis yang telah banyak memberikan koreksinya terhadap skripsi penulis.
6. Ibu Lathifah Hanum, MA selaku pembimbing kedua penulis yang telah membimbing penulis, sehingga karena beliau lah terselesainya skripsi ini.
7. Kepada bapak-bapak dan ibu-ibu dosen selaku pengajar dan pembimbing pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.
8. Sahabat- sahabat penulis, Nurila Apriliani, Siti Rahayu, Putri Wahyuni, Mutiara Nabella dan Surya Ningsih yang telah membantu dan memberikan dukungannya.

Demikian ucapan terimakasih ini penulis sampaikan, penulis hanya bisa berdo'a semoga bantuan dan bimbingan dari semua pihak menjadi amal ibadah yang diterima disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karangan ini tidaklah sempurna, maka penulis sangatlah mengharapkan kepada pembaca skripsi ini, kiranya dapat memberikan kritikan-kritikan terhadap kekurangan mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat terutama kepada penulis dan sudi kiranya bisa bermanfaat kepada kita semua. Semoga Allah SWT akan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. *Amin ya Rabbal `alamin.*

Langsa, 14 Juni 2015

Penulis

Nurul Fikriani

Nim: 111105602

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	3
F. Definisi Operasional.....	4
BAB II HASIL BELAJAR PAI BERDASARKAN GENDER DAN FAKTO-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA	6
A. Hasil Belajar	6
B. Pengertian Gender.....	7
C. Problematika Gender dalam Pendidikan.....	8
D. Pendidikan Memandang Gender.....	9
E. Konsep Gender dalam Perspektif Islam.....	13
F. Pendidikan Islam Berbasis Gender	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Metode dan Variabel Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	34

E. Sumber Data	
F. Langkah-langkah Penelitian	
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	
B. Hasil Penelitian	
C. Analisis Data.....	
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Perbedaan Hasil Belajar PAI Berdasarkan Gender pada Siswa SMPN 5 Langsa Kabupaten Kota Langsa. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah seseorang melalui proses belajar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor Intern dan Ekstern. Faktor intern adalah faktor yang bersumber dari diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang bersumber dari luar siswa. Salah satu faktor ekstern adalah perbedaan gender yang sering diperlakukan berbeda dalam pendidikan.

Sehubungan dengan perbedaan gender yang sering diperlakukan berbeda dalam pendidikan, maka timbul pertanyaan, apakah terdapat perbedaan hasil belajar PAI berdasarkan gender pada siswa SMPN 5 Langsa dan Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perbandingan hasil belajar PAI berdasarkan gender pada siswa SMPN 5 Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana signifikansi tentang perbedaan hasil belajar PAI antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk melihat hasil belajar PAI, maka yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa siswa kelas IX yang terdiri dari 321 siswa laki-laki dan 298 siswa perempuan, keseluruhan populasi sebanyak 619 di SMPN 5 Langsa, sedangkan sampelnya diambil 40 orang siswa kelas IX semester II, mereka terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Data analisis dengan statistik uji t pada taraf signifikansi 5%, dari pengolahan data diperoleh $t_h = 31,14$. Dari perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $31,14 > 1,69$ maka H_o diterima dan H_a ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar PAI berdasarkan gender pada siswa SMPN 5 Langsa.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Data Peserta Didik.....	38
Tabel 1.2.	Data Siswa Berdasarkan Kelas.....	41
Tabel 1.3.	Sarana Belajar.....	42
Tabel. 1.4.	Data Hasil Belajar PAI Kelas VIII Semester II Berasal dari Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan.....	43
Tabel. 1.5.	Data Hasil Belajar PAI Kelas VIII Semester II yang Berasal dari Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan	45
Tabel. 1.6.	Perincian Penyebaran Frekuensi Hasil Belajar PAI Kelas VIII Semester II yang Berasal dari Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan.....	46

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi-studi tentang gender saat ini melihat bahwa ketimpangan gender terjadi akibat rendahnya kualitas sumberdaya siswa perempuan sendiri, dan hal tersebut mengakibatkan ketidakmampuan mereka bersaing dengan siswa laki-laki. Oleh karena itu upaya-upaya yang dilakukan adalah mendidik siswa perempuan dan mengajak mereka berperan serta dalam pembangunan. Namun kenyataannya proyek-proyek peningkatan peran serta perempuan agak salah arah dan justru mengakibatkan beban yang berat bagi perempuan tanpa hasil yang memang menguatkan kedudukan perempuan sendiri.

Realitas kehidupan yang kita jumpai pada masyarakat tertentu terdapat adat kebiasaan yang tidak mendukung dan bahkan melarang keikutsertaan perempuan dalam pendidikan formal. Bahkan ada nilai yang mengemukakan bahwa “perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena akhirnya ke dapur juga.” Ada pula anggapan seorang gadis harus cepat-cepat menikah agar tidak menjadi perawan tua. Paradigma seperti inilah yang menjadikan para perempuan menjadi terpuruk dan dianggap rendah siswa laki-laki.¹

Laki-laki dan perempuan sebagai individu dan jenis kelamin memiliki kodratnya masing-masing. Al-Qur'an mengakui adanya perbedaan anatomi antara laki-laki dan perempuan. Al-Qur'an juga mengakui bahwa anggota masing-masing

¹ Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 114.

gender berfungsi dengan cara merefleksikan perbedaan yang telah dirumuskan dengan baik serta dipertahankan oleh budaya, baik dari kalangan siswa laki-laki maupun perempuan.

Kodrat perempuan sering dijadikan alasan untuk mereduksi berbagai peran perempuan di dalam keluarga maupun masyarakat, siswa laki-laki sering dianggap lebih dominan dalam memainkan berbagai peran, sementara perempuan memperoleh peran yang terbatas di sektor domestik.² Kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat juga memandang bahwa perempuan sebagai makhluk yang lemah, emosional, halus dan pemalu sementara laki-laki makhluk yang kuat, rasional, kasar serta pemberani.³ Ini juga dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa laki-laki yang lebih dominan aktif, jika dibandingkan dengan siswa perempuan yang dominan pasif. Sehingga berdampak pada perolehan hasil belajar. Artinya boleh jadi siswa laki-laki memiliki hasil belajar yang lebih tinggi jika aktivitasnya diarahkan secara tepat. Namun siswa perempuan juga berpeluang mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi, jika energi berpikirnya diarahkan pada penguasaan bahan pelajaran, walaupun dominan pasif.

Islam melalui Al-Qur'an dan hadits pun mengesankan gambaran yang kontradiktif tentang hubungan antara laki-laki dan perempuan. Di beberapa ayat Al-Qur'an menjelaskan bahwa posisi laki-laki dan perempuan adalah setara.⁴

²Bahtiar Effendi, et al., *Mutiara Terpendam; Perempuan dalam Literatur Islam Klasik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002, h.1.

³Nasarudin Umar, *Argumen kesetaraan gender perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001, h. 43.

⁴Faisar Ananda Arfa, *Wanita dalam Konsep Islam Modernis*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004, h. 9.

Dapat dilihat bahwa Allah mengukur kemuliaan seorang hamba tidak dari jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan melainkan dari segi ketaqwaannya.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.⁵ (Q.S. Al Hujurat: 13).

Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sehingga dari mereka berdua berkembang keturunan di muka bumi.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri keduanya berkembang laki-laki dan perempuan”.⁶

Namun pada ayat lainnya Al-Qur’an memberi kesan adanya subordinasi terhadap siswa perempuan. Artinya, Al-Qur’an sebagai sumber dan pegangan hidup umatnya ternyata di dalamnya banyak mengandung ayat-ayat yang mengatur relasi antara perempuan dan laki-laki yang tidak seimbang. Misalnya, tentang ayat yang menyebutkan bahwa harga siswa perempuan yang setengah dari

⁵ Q.S. Al Hujurat: 13.

⁶ Q.S. An Nisa’: 1.

siswa laki-laki dalam kesaksian, warisan, dan akikah serta kepemimpinan yang dikhususkan kepada laki-laki.

Peran dan status perempuan dalam perspektif Islam selalu dikaitkan dengan keberadaan laki-laki. Perempuan digambarkan sebagai makhluk yang keberadaannya sangat bergantung kepada laki-laki. Sebagai seorang anak, ia berada di bawah lindungan perwalian ayah dan saudara laki-laki, sebagai istri bergantung kepada suami. Islam menetapkan perempuan sebagai penenang suami, sebagai ibu yang mengasuh dan mendidik anak dan menjaga harta benda serta membina etika keluarga di dalam pemerintahan terkecil.⁷ Pada lingkungan masyarakat (dewasa) keterlibatannya dalam kegiatan dibedakan secara ketat. Misalnya dalam hal kerja bakti, yang melakukan bapak-bapak, sedangkan ibu-ibu bertugas memasak untuk konsumsinya.

Sikap, kondisi, situasi, serta suasana yang dibentuk dan dikondisikan sejak dini yang membedakan secara tajam antara laki-laki dan perempuan terus berlangsung dan diterima secara turun-temurun dalam sebagian besar masyarakat Indonesia yang kental dengan ideologi patriarki. Perbedaan yang ada bukanlah menunjukkan perbedaan yang esensial, tetapi perbedaan berdasarkan kebiasaan belaka. Secara esensial perempuan sebenarnya bukanlah makhluk yang lemah dan perlu dikasihani, melainkan sebaliknya ia adalah makhluk yang kuat dan memiliki potensi yang bisa dioptimalkan eksistensinya. Pola pikir dan pandangan yang demikian harus ditanamkan pada diri anak-anak didik di sekolah. Begitu juga laki-laki, bukanlah identik dengan kasar dan hanya mengandalkan otot. Hal ini pun

⁷ Arfa, *Wanita*, h. 11.

harus disosialisasikan sejak kecil melalui permainan dan kegiatan bersama yang tidak membedakan antara laki-laki dengan perempuan.⁸

Menurut M. Hasbih Amiruddin, bahwa sejarah pendidikan di Aceh telah berkembang dengan adanya dayah merupakan lembaga pendidikan tertua. Lembaga ini pula yang telah berjasa memberikan pendidikan kepada siswa laki-laki dan perempuan dalam membangun agama dan mendidik anak bangsa di seluruh Nusantara bahkan juga Asia Tenggara.⁹ Maka dengan demikian kebudayaan Aceh khas dengan syariat Islam yang telah diterapkan dengan baik dalam kehidupan sosial, budaya, khususnya pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan judul penelitian ini adalah sebagai berikut: **“Analisis Hasil Belajar PAI Berdasarkan Gender pada Siswa SMPN 5 Langsa”**.

B. Rumusan Masalah

Sehubung dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kecenderungan hasil belajar PAI siswa laki-laki di SMPN 5 Langsa?
2. Bagaimana kecenderungan hasil belajar PAI siswa perempuan di SMPN 5 Langsa?

⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahann*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 43.

⁹ T.H. Thalhas dan Choirul Fuad Yusuf, *Pendidikan dan Syariat Islam di Nanggroe Aceh Darussalam*, (Jakarta: Galura Pase, Cetakan I, September, 2007), h.9.

3. Bagaimana perbedaan hasil belajar PAI antara siswa laki-laki dengan perempuan di SMPN 5 Langsa?

C. Batasan Masalah

Analisis hasil belajar PAI menyangkut pada perbedaan hasil belajar berdasarkan nilai yang telah terkumpul dari siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas IX semester I di SMPN 5 Langsa, pada mata pelajaran PAI materi Hadis tentang menuntut ilmu, keimanan pada hari akhir, dan perilaku terpuji.

D. Tujuan Masalah

Sebagaimana perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecenderungan hasil belajar PAI siswa laki-laki di SMPN 5 Langsa.
2. Untuk mengetahui kecenderungan hasil belajar PAI siswa perempuan di SMPN 5 Langsa.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PAI antara siswa laki-laki dengan perempuan di SMPN 5 Langsa.

E. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini akan memberikan kontribusi wacana keilmuan dan khazanah intelektual tentang perbedaan hasil belajar PAI

berdasarkan segi gender. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam penelitian selanjutnya.

2. Segi Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan pelajaran bagi pembaca dan khususnya orang tua dalam mengetahui perbedaan hasil belajar PAI berdasarkan segi gender. Jadi orang tua dapat memahami dan mengetahui hasil belajar anaknya dilihat dari gender sehingga anak tersebut akan menjadi generasi penerus yang berakhlakul karimah, cerdas dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan sementara dalam suatu penelitian yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis penulis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan hasil belajar PAI berdasarkan gender pada siswa SMPN 5 Langsa.

G. Penjelasan Istilah

Untuk memberikan gambaran serta menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan skripsi ini, maka dapat dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab

musabab, duduk perkara dan sebagainya).¹⁰ Dalam penelitian ini dimaksudkan adalah melihat kecenderungan dan perbedaan tingkat hasil belajar PAI siswa laki-laki dan perempuan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹¹ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹² Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.¹³ Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif, psikomotorik. Maka hasil belajar bukan hanya berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis dan memecahkan masalah, membuat rencana dan mengadakan pembagian kerja dari aktifitas belajar dengan demikian ini mendapatkan penilaian, penilaian tidak hanya dilakukan secara tertulis tetapi juga secara lisan dan penilaian perbuatan.

¹⁰ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2008), Cet 1, h. 58.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), h. 22.

¹² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT. Rineka Putra), cet.II, h. 37.

¹³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, cet.II, h. 38.

Dalam hal ini yang ingin dilihat hasil belajar pada tingkat kognitif karena pengetahuan itu masuk kepada ranah yang pertama dan dapat dipahami terlebih dahulu setelah itu dengan baik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini yang diteliti mengenai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh siswa laki-laki dan perempuan di kelas IX SMP Negeri 5 Langsa.

3. Gender

Dari segi bahasa gender mempunyai arti yang sama dengan seks yaitu jenis kelamin.¹⁴ Gender berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin, kemudian diadopsi menjadi bahasa Indonesia yang juga mempunyai arti jenis kelamin. Jenis kelamin dan gender tidak serasi untuk hidup bersisian di semesta konseptual yang sama.¹⁵ Secara etimologis, gender berasal dari bahasa Latin, yaitu “genus, berarti tipe atau jenis. Gender adalah sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang di bentuk secara sosial, psikologis maupun budaya.¹⁶ Gender merupakan konstruksi sosial yang membedakan peran dan kedudukan wanita dan pria dalam suatu masyarakat yang dilatarbelakangi kondisi sosial budaya yang membedakan fungsi dan peran antara pria dan wanita. Gender merupakan hasil pemikiran atau rekayasa manusia yang biasanya menghambat kemajuan wanita.¹⁷

¹⁴John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), cet XIX, h. 265 dan 517.

¹⁵ Ivan Illich, *Matinya Gender*, terj. Omi intan Naomi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), h. 89.

¹⁶ Joko Suyanto, *Gender dan Sosialisasi*, (Jakarta: Nobel Edumedia, 2010), h. 2.

¹⁷Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 94.

Gender dipandang dari segi budaya, khususnya budaya Aceh bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai derajat yang sama dihadapan Allah, yang membedakan mereka adalah ketaqwaannya. Kesetaraan gender digali pula melalui beberapa kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu dengan setting budaya yang jauh berbeda dengan kondisi umat Islam saat ini.¹⁸

Pemisahan ruang belajar antara laki-laki dan perempuan bukan hanya dilakukan di pesantren salaf dan modern. Namun juga saat ini sudah banyak sekolah-sekolah Negeri yang memberlakukan hal itu dengan tujuan untuk menjaga keamanan dan ketertiban sekolah berdasarkan syariat Islam.

¹⁸ Mufidah, *Gender di Pesantren Salaf*, (Diterbitkan : UIN-Maliki Press, September 2010), h. 53-54.